

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti mengadakan penelaahan, pembahasan, dan analisis terhadap kasus implementasi akad *mudlârabah muthlaqah* pada produk deposito syariah di PT BTN Kantor Cabang Syariah Malang yang ditinjau dari Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/dsn-mui/iv/2000 tentang Deposito dapat diambil kesimpulan sebagai berikut,

Akad yang digunakan pada produk ini adalah *mudlârabah muthlaqah*, di mana pada akad ini tidak ada spesifikasi bagi bank dalam mengelola dana dari nasabah, selama usaha yang dijalankan tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan hukum Islam maka usaha itu boleh untuk dilakukan, bahkan dana tersebut juga dapat digunakan untuk *mudlârabah* dengan pihak lain.

Pada produk ini pihak nasabah berperan sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) dan pihak bank berperan sebagai pengelola dana (*mudlârib*). Keuntungan yang akan didapat baik oleh nasabah maupun bank ditentukan dengan nisbah bagi hasil yang sudah diperjanjikan ketika penandatanganan formulir pembukaan rekening.

Pencairan dana sebelum jatuh tempo untuk produk deposito syariah di PT BTN Kantor Cabang Syariah Malang tidak dikenai *penalty* akan tetapi deposan tidak akan mendapat bagi hasil periode berjalan. Yang menjadi alasan pihak bank untuk tidak memberikan bagi hasil periode berjalan adalah karena hal ini merupakan bentuk dari pemutusan sepihak yaitu oleh pihak nasabah.

Dalam pengimplementasian fatwa No. 03/dsn-mui/iv/2000 tentang Deposito di PT BTN Kantor Cabang Syariah Malang, terdapat beberapa poin dalam fatwa yang kurang diterapkan pada produk Deposito Syariah. Poin pertama adalah mengenai modal yang harus berupa dana tunai. Pada praktiknya terdapat beberapa transaksi yang menggunakan dana hasil dari piutang untuk didepositokan dengan akad *mudlârabah muthlaqah* di PT. BTN Kantor Cabang Syariah Malang.

Kedua adalah mengenai nisbah bagi hasil yang tidak boleh dirubah tanpa adanya persetujuan dua belah pihak. Dalam praktiknya nisbah bagi hasil produk deposito syariah di PT. BTN Kantor Cabang Syariah Malang setiap bulannya berubah sesuai dengan pendapatan dari bank. Perubahan tersebut ditetapkan oleh pihak bank dan diinformasikan kepada nasabah baik melalui telepon atau secara langsung, melalui pemberitahuan tersebut nasabah dianggap menyetujui akan perubahan nisbah bagi hasil tersebut.

Sedangkan untuk poin-poin yang lain setelah dilakukan penelaahan dan analisis yang mendalam dapat dikatakan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/dsn-mui/iv/2000 tentang Deposito. Hanya saja terdapat beberapa modifikasi dari pihak BTN Kantor Cabang Syariah Malang untuk menyesuaikan dengan minat pasar, dan modifikasi-modifikasi tersebut tidak sampai keluar dari koridor yang ada yaitu fatwa tentang Deposito.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti untuk pihak bank adalah mengoptimalkan implementasi Fatwa Dewan Syariah Nasional pada setiap produk terutama pada

produk Deposito Syariah di PT. BTN Kantor Cabang Syariah Malang pada dasarnya dapat memberikan nilai positif yang lebih, dari nasabah maupun Dewan Pengawas Syariah. Pada penelitian ini terdapat beberapa saran dari peneliti untuk dapat mengimplementasikan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/dsn-mui/iv/2000 tentang Deposito secara optimal

Pertama, modal dari calon nasabah produk Deposito Syariah yang menggunakan dana piutang untuk membuka rekening sebaiknya tidak diperkenankan. Hal ini dikarenakan tidak sesuai dengan salah satu poin yang terdapat pada Fatwa DSN No.03/dsn-mui/iv/2000 tentang Deposito yang menyatakan bahwa modal harus dinyatakan dengan jumlah, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.

Kedua, ketika ingin merubah porsi nisbah bagi hasil seharusnya melalui negosiasi dengan nasabah terlebih dahulu, untuk menghindari larangan yang ada pada Fatwa DSN No.03/dsn-mui/iv/2000 tentang Deposito yaitu bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan